

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
HIV, AIDS DAN TES HIV/AIDS SECARA SUKARELA DENGAN
SIKAP TES HIV/AIDS SECARA SUKARELA
DI PUSKESMAS GEDONG TENGEN
YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
Hermi Cahyoningsih
201310104321

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
HIV, AIDS DAN TES HIV/AIDS SECARA SUKARELA DENGAN
SIKAP TES HIV/AIDS SECARA SUKARELA
DI PUSKESMAS GEDONG TENGEN
YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Kebidanan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :
Hermi Cahyoningsih
201310104321

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
HIV, AIDS DAN TES HIV/AIDS SECARA SUKARELA DENGAN
SIKAP TES HIV/AIDS SECARA SUKARELA
DI PUSKESMAS GEDONG TENGEN
YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :
Hermi Cahyoningsih
201310104321

Telah disetujui oleh pembimbing

Pada tanggal :
13 Juli 2014.....

Oleh :

Dosen pembimbing



Herlin Fitriana K, S.SiT.,M.Kes

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN ABOUT HIV, AIDS AND VCT WITH THE ATTITUDE OF VCT IN CLINICS GEDONG TENGEN YOGYAKARTA YEARS 2014¹

Hermi Cahyoningsih², Herlin Fitriana K³

ABSTRACT

One of the ways of Human Immunodeficiency Virus (HIV) transmission among other important transmission from mother to fetus, but many expectant mothers who are unable to opportunities and information about HIV/AIDS and Voluntary Counseling and Testing (VCT) services for HIV/AIDS. The purpose is relation of knowledge of pregnant women about HIV, AIDS and VCT with the attitude of VCT. This type is the analytic approach with time correlation of cross sectional survey. The number of respondents totaled 53 people were taken in total sampling data capture tools. The data analysis done is Kendall Tau on the degree of error is 5%. The results show that respondents most frequently is having good knowledge with good attitude as many as 29 people (54,7%). As for the respondents the least good knowledge with attitude are as much as 2 people (3.8%). Based on the test results of the Kendall Tau $\tau = 0,297$ with Significance of 0.002. There was correlation between knowledge of pregnant women about HIV/AIDS and VCT with the attitude of VCT in Clinics Gedong Tengen Yogyakarta by 2014. For midwives are expected to commit themselves to a willing and capable of providing counseling to increase knowledge and understanding about HIV/AIDS that is part of antenatal care.

Key words : Knowledge About HIV, AIDS and VCT, attitude VCT
Libraries : 28 books (2000-2012)
Page : i-xiii, 83 pages, 7 tables, 2 pictures

¹Title of The thesis

²Students 'Aisyiyah Health Sciences College Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Sciences College Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pada tahun 2011 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat jumlah penderita HIV/AIDS di seluruh dunia meningkat jumlahnya hingga mencapai 5,2 juta jiwa. Padahal pada tahun 2010 hanya 1,2 juta jiwa. Hingga akhir tahun 2010 lalu data dari KepMenKes menunjukkan ada 14.865 penderita HIV dan 3.863 penderita AIDS di tahun 2009. Sedangkan tahun 2010 penderita HIV ada 15.275 dan AIDS sejumlah 4.158. Secara akumulatif mulai dari April 1987 hingga September 2010 jumlah penderita HIV/AIDS di Indonesia telah mencapai 22.726 kasus dengan angka kematian 4.249 orang (Depkes RI, 2011).

Departemen Kesehatan RI memperkirakan jika di Indonesia setiap tahun terdapat 9000 ibu hamil positif HIV yang melahirkan bayi, berarti akan lahir sekitar 3000 bayi dengan HIV positif tiap tahun. Ini akan terjadi jika tidak ada intervensi. Risiko penularan HIV dari ibu ke bayi bekisar 24-25%. Namun risiko ini dapat diturunkan menjadi 1-2% dengan tindakan intervensi bagi ibu hamil HIV positif, yang melalui layanan VCT (*Voluntary Counseling and Testing*), pemberian obat *antiretroviral*, persalinan *Secsio Caesaria*, serta pemberian susu formula untuk bayi (Depkes RI, 2008).

Program *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) atau konseling dan pemeriksaan HIV secara sukarela merupakan proses konseling yang berlangsung sebelum, selama, dan sesudah seseorang menjalani pemeriksaan darah untuk mengetahui apakah ia telah terinfeksi HIV. VCT bertujuan agar seseorang mengetahui kondisi kesehatan klien sejak dini, serta dapat mengantisipasi kemungkinan terburuk terhadap dirinya apabila hasil pemeriksaan positif. Selain itu, VCT juga dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi mengenai HIV atau membantu seseorang mencari pelayanan dan bantuan yang sesuai (Malaju MT dan Alene GD, 2012).

Salah satu cara penularan HIV yang cukup penting antara lain penularan dari ibu ke janin, namun banyak ibu hamil yang tidak dapat kesempatan dan informasi tentang HIV/AIDS dan layanan VCT HIV/AIDS oleh karena itu, sekarang di dalam layanan kesehatan disaat memeriksa kandungan, ibu hamil disisipkan informasi tentang HIV/AIDS dan penularan HIV dari ibu ke anak dan setelah mendapatkan penyuluhan dan konseling, tes HIV sukarela juga dapat disertakan atas persetujuan ibu. Mengingat sampai saat ini cara paling efektif untuk mengurangi resiko penularan HIV dari ibu ke anak adalah tergantung pada kapan saat yang tepat seorang wanita mengetahui statusnya (Imelda, 2010).

Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akan menentukan sikap seseorang

terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut. Semakin bertambahnya pengetahuan masyarakat maka akan semakin tinggi keinginan untuk mengetahui kesehatan dalam dirinya dan juga akan menambah suatu tingkah laku atau kebiasaan yang sehat dalam diri masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan angka kejadian HIV di kota Yogyakarta pada tahun 2013 sampai dengan bulan Maret adalah 160 kasus dan merupakan kasus tertinggi di Provinsi DIY. Sedangkan jumlah kunjungan ibu hamil pada tahun 2013 sampai Mei 2014 untuk tes HIV/AIDS secara sukarela sebanyak 95 kunjungan baik di Puskesmas maupun saat VCT *mobile*. Puskesmas Gedong Tengen merupakan tempat layanan yang mempunyai jumlah pasien aktif terbanyak. Jumlah ibu hamil yang berada di wilayah Puskesmas Gedong Tengen sebanyak 83 orang dan 22 % dari total ibu hamil sudah dilakukan tes HIV secara sukarela.

Layanan VCT di Puskesmas Gedong Tengen dilaksanakan setiap ada pasien yang ingin tes HIV secara sukarela. Dari hal diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Karena ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Gedong Tengen sudah diberikan konseling tentang tes HIV secara sukarela tetapi ibu hamil yang melakukan tes HIV secara sukarela masih tergolong sedikit.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoatmodjo, 2010). Metode pengumpulan data berdasarkan pendekatan waktu dengan metode survey cross sectional yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. (Notoatmodjo, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dan Tes HIV/AIDS Secara Sukarela

Penulis mengklasifikasikan data dari hasil yang di dapat dari pengisian kuesioner berkaitan dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan tes HIV/AIDS secara sukarela yang dibagi dalam dua kriteria, yaitu kategori pengetahuan baik dan kategori pengetahuan cukup. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan dapat di lihat pada tabel 5. berikut :

Tabel 5.
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang
HIV/AIDS dan Tes HIV/AIDS Secara Sukarela

Kategori	Jumlah Responden (Ibu Hamil)	Prosentase (%)
Baik	31	58,5
Cukup	22	41,5

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan Tes HIV/AIDS secara sukarela paling banyak termasuk dalam kategori baik (76-100%) yaitu sebanyak 31 orang dengan prosentase sebanyak 58,5%.

Sikap Tes HIV/AIDS Secara Sukarela

Data sikap responden Tes HIV/AIDS secara sukarela diklasifikasikan dari hasil yang didapat dari pengisian kuesioner. Penulis mengklasifikasikan data berkaitan dengan sikap tes HIV/AIDS secara sukarela dalam dua kriteria yaitu kategori baik dan kategori sedang. Distribusi responden berdasarkan sikap tes HIV/AIDS secara sukarela dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6.
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Tes HIV/AIDS Secara Sukarela

Kategori	Jumlah Responden (Ibu Hamil)	Prosentase (%)
Baik	43	81,1
Sedang	10	18,9

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui sikap tes HIV/AIDS secara sukarela paling banyak bersikap baik (75-100%) yaitu sebanyak 43 ibu hamil dengan prosentase 81,1%.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dan Tes HIV/AIDS Secara Sukarela dengan Sikap Tes HIV/AIDS Secara Sukarela

Hasil tabulasi menunjukkan hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan Tes HIV/AIDS secara sukarela yang dibagi kedalam dua kategori, yaitu kategori baik dan kategori cukup dengan sikap tes HIV/AIDS secara sukarela yang dibagi dalam dua kategori, yaitu kategori baik dan kategori sedang dibahas dalam tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7.

Distribusi responden berdasarkan Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dan Tes HIV/AIDS Secara Sukarela dengan Sikap Tes HIV/AIDS Secara Sukarela

Sikap Pengetahuan	Baik		Sedang		Total	
	F	%	F	%	F	%
Baik	29	54,7	2	3,8	31	100
Cukup	14	26,4	8	15,1	22	100
Jumlah	43	81,1	10	18,9	53	100

Dari tabel 7 di atas bahwa pengetahuan baik tergolong bersikap baik sebanyak 29 responden atau sebesar 54,7%. Pengetahuan cukup bersikap baik sebanyak 14 responden atau sebesar 26,4%. Pengetahuan baik bersikap sedang sebanyak 2 responden atau sebesar 3,8%. Dan pengetahuan cukup bersikap sedang sebanyak 8 responden atau sebesar 15,1%.

Berdasarkan uji analisis dengan menggunakan *kendall tau* menggunakan *SPSS 17,0 for windows* untuk mengetahui signifikansi hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan tes HIV/AIDS secara sukarela dengan sikap tes HIV/AIDS secara sukarela didapatkan nilai koefisien korelasi $\tau = 0,297$ dengan Signifikansi sebesar 0,002. Karena Signifikansi sebesar 0,002 atau 0,2 % < 5% berarti hubungan yang terjadi adalah signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan tes HIV/AIDS secara sukarela dengan sikap tes HIV/AIDS secara sukarela.

Pembahasan

Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dan Tes HIV/AIDS Secara Sukarela

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yakni sebanyak 58,5% dari 53 mempunyai pengetahuan tentang HIV/AIDS dan tes HIV/AIDS secara sukarela yang tinggi.

Data tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS dan tes HIV/AIDS secara sukarela. Pengetahuan tentang HIV/AIDS dan tes HIV/AIDS secara sukarela dapat diketahui melalui kenyataan (melihat dan mendengar sendiri), serta melalui surat kabar/ koran, radio, TV, leaflet, penyuluhan langsung personal dan di Puskesmas Gedong Tengen ditayangkan tentang pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dengan ditambah oleh konseling oleh tenaga kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2010) ada beberapa hal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pertama tingkat pendidikan. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, sehingga terjadi pemahaman perilaku positif yang meningkat. Semakin tinggi pendidikan, seseorang itu akan mudah menerima hal-hal

baru dan mudah menyesuaikan dengan hal tersebut. Yang kedua adalah informasi. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas. Hal yang mempengaruhi pengetahuan yang ketiga adalah budaya. Budaya sangat berpengaruh karena informasi yang baru akan disaring dan dipilih sesuai dengan budaya yang ada. Yang keempat adalah pengalaman. Berkaitan dengan umur individu, semakin tua umur seseorang akan semakin bertambah banyak pengalaman. Kelima adalah sosial ekonomi. Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan, sedangkan ekonomi berkaitan dengan pendidikan seseorang, jika tingkat ekonomi baik maka tingkat pendidikan juga akan tinggi juga sehingga pengetahuan akan tinggi juga.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yaitu diantaranya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, pendidikan, lingkungan, sosial budaya, atau tingkat ekonomi masing-masing. Dari pengetahuan tersebut dapat diambil, dipahami, diaplikasi, dianalisis, disintesis, dan kemudian dapat dievaluasi dengan cara dan pemahaman masing-masing. Selain dari hal tersebut dapat dilihat juga pada hasil kuesiner bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa ibu sudah mengerti HIV itu berasal dari virus, virus ini dapat mengakibatkan AIDS, dan dapat menular ke janin apabila ibu yang menderita HIV/AIDS sedang mengandung.

Adanya pengetahuan yang cukup baik ibu hamil tentang HIV/AIDS dan tes HIV/AIDS secara sukarela akan dapat digunakan sebagai bekal pencegahan penularan HIV. Tes HIV/AIDS secara sukarela apabila tidak didukung dengan pemberian informasi-informasi yang jelas maka akan terjadi peningkatan penularan virus HIV. Padahal proses serokonveksi (perubahan antibodi negatif menjadi positif) virus HIV masuk kedalam tubuh menjadi positif sekitar 1-3 bulan, walaupun ada yang dilaporkan pada waktu 8 bulan.

Sikap Tes HIV/AIDS Secara Sukarela

Pada sikap tes HIV/AIDS secara sukarela hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang bersikap baik menunjukkan 43 responden dengan prosentase sebesar 81,1%. Dan bersikap sedang sebanyak 10 responden dengan prosentase 18,9%. Dari data tersebut terlihat bahwa keseluruhan responden telah memiliki sikap yang baik untuk tes HIV/AIDS secara sukarela.

Sikap tes HIV/AIDS secara sukarela yang cukup baik merupakan salah satu akibat dari pengetahuan yang cukup baik pula. Dengan adanya pengetahuan yang cukup baik sebenarnya ibu hamil akan merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan untuk tes HIV/AIDS secara sukarela. Pengetahuan yang dimiliki akan menjadi dasar dari segala tindakan yang dilakukan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Walgito (2003) bahwa pengetahuan memegang peranan penting dalam pembentukan sikap utuh. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, individu mempunyai dorongan untuk mengerti, dengan pengalamannya untuk memperoleh pengetahuan. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan tersebut mengenai objek yang bersangkutan.

Menurut Nasronudin (2007) pencegahan HIV dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan penularan HIV antara lain pengetahuan, sikap, dan lingkungan keluarga.

Menurut Departemen Kesehatan RI (2006) menerangkan bahwa tes HIV/AIDS secara sukarela terbukti efektif dalam mengurangi penularan HIV karena merupakan gerbang dari pelayanan HIV. Hal ini terbukti bahwa Tes HIV/AIDS secara sukarela memberikan dukungan psikologis, informasi dan pengetahuan HIV/AIDS, mencegah penularan HIV, mempromosikan perubahan perilaku yang bertanggung jawab, pengobatan antiretroviral (ARV) dan memastikan pemecahan berbagai masalah terkait dengan HIV/AIDS yang bertujuan untuk perubahan perilaku ke arah perilaku lebih sehat dan lebih aman.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dan Tes HIV/AIDS Secara Sukarela dengan Sikap Tes HIV/AIDS Secara Sukarela

Pada saat ini ibu hamil masih mengesampingkan tes HIV/AIDS secara sukarela karena masih menganggap bahwa hal tersebut bukan hal yang penting. Hasil dari penelitian oleh Titi Legiati (2012) faktor yang berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil untuk tes HIV adalah dukungan suami dengan OR:15,711, artinya bahwa responden dengan dukungan suami yang baik, 15,711 kali lebih memungkinkan untuk mengikuti tes HIV dibandingkan responden dengan dukungan suami yang kurang, isyarat bertindak dengan OR 6,267, artinya bahwa responden dengan isyarat bertindak yang tinggi 6,267 kali lebih memungkinkan untuk mengikuti tes HIV dibandingkan responden dengan isyarat bertindak yang rendah, pengetahuan dengan OR:4,491, artinya bahwa responden dengan pengetahuan yang baik, 4,491 kali lebih memungkinkan untuk mengikuti tes HIV dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan yang kurang, persepsi kerentanan dengan OR:3,182 artinya bahwa responden dengan persepsi kerentanan yang tinggi 3,182 kali lebih memungkinkan untuk mengikuti tes HIV dibandingkan responden dengan persepsi kerentanan yang rendah, akses informasi dengan OR:3,079 artinya bahwa responden dengan akses informasi yang baik, 3,079 kali lebih memungkinkan untuk mengikuti tes HIV dibandingkan responden dengan akses informasi yang kurang, persepsi halangan dengan OR:0,321, artinya bahwa responden dengan persepsi halangan yang tinggi,

lebih memungkinkan untuk tidak mengikuti tes HIV dibandingkan responden dengan persepsi halangan yang rendah.

Responden dengan dukungan suami yang baik, isyarat bertindak yang tinggi, pengetahuan yang baik, persepsi kerentanan yang tinggi, akses informasi yang baik dan persepsi halangan yang rendah mempunyai probabilitas untuk mengikuti tes HIV sebesar 97,9%.

Partisipasi suami akan mendukung ibu hamil untuk datang ke pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta membantu ibu hamil pada saat-saat penting, seperti menentukan apakah ingin menjalani tes HIV, mengambil hasil tes, menggunakan obat ARV ataupun memilih makanan bayi agar tidak tertular HIV.

Sikap mendukung (positif) dari ibu hamil ini dipengaruhi oleh pengetahuan tentang HIV/AIDS dan VCT yang baik. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan/praktik. Sikap ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam penelitian ini pengetahuan yang baik ditunjukkan dengan sikap yang positif pula pada konseling dan tes HIV/AIDS secara sukarela khususnya di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta. Dalam penelitian ini responden lebih banyak mendapatkan isyarat bertindak eksternal yaitu karena mendapatkan informasi tentang HIV&AIDS dari petugas kesehatan.

Faktor-faktor pembentuk sikap antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi/ lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu dapat mempengaruhi sikap. Dalam penelitian ini terbukti bahwa 3,8 % dari 53 responden mempunyai pengetahuan tentang HIV/AIDS dan tes HIV/AIDS secara sukarela yang baik namun mempunyai sikap tes HIV/AIDS secara sukarela yang sedang.

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu menerima, diartikan bahwa orang mau memperhatikan obyek, merespon diartikan memberikan jawaban bila ditanya, menghargai yang diartikan dengan mengajak orang lain untuk diskusi suatu masalah dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilih dengan segala resiko. Hal ini dapat dilihat pada hasil kuesioner yang menyatakan bahwa ibu hamil sudah mengerti bahwa melakukan VCT tidak akan membatasi aktivitas, tidak membuang-buang waktu, dan tidak perlu menunggu sampai usia senja untuk melakukannya.

Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian

Keterbatasan

Pelaksanaan penelitian ada kesulitan yang ditemui namun dalam pelaksanaan tersebut masalah dalam batas toleransi yaitu seperti waktu pemeriksaan ANC. Pemeriksaan ANC dilakukan pada hari senin dan kamis.

Kelemahan

Konsep mengenai pengetahuan tentang HIV/AIDS dan tes HIV/AIDS secara sukarela belum mencakup semua oleh karena keterbatasan peneliti dalam menyusun alat ukur.

Hal-hal yang telah dilakukan untuk mengatasi kelemahan penelitian antara lain kuesioner dibagikan sendiri oleh peneliti dan diawasi selama proses berlangsung supaya hasil penelitian lebih obyektif. Penjelasan kepada responden sebelum pengisian kuesioner dilaksanakan tidak mengarah pada jawaban yang seharusnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Mayoritas pengetahuan tentang HIV/AIDS dan tes HIV/AIDS secara sukarela dari responden dalam kategori baik yaitu sebanyak 31 (58,5%) dari 53 responden. Mayoritas sikap tes HIV/AIDS secara sukarela dari responden termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 43 (81,1%) responden dari 53 responden. Besarnya koefisien korelasi antara pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan tes HIV/AIDS secara sukarela dengan sikap tes HIV/AIDS secara sukarela yaitu 0,297 dengan Signifikansi sebesar 0,002 atau 0,2 % < 5% berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan tes HIV/AIDS secara sukarela dengan sikap tes HIV/AIDS secara sukarela. Semakin baik pengetahuan tentang HIV/AIDS dan tes HIV/AIDS secara sukarela maka akan semakin baik sikap tes HIV/AIDS secara sukarela. Namun ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi sikap tes HIV/AIDS secara sukarela diantaranya pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi/ lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu.

Saran

Bagi Responden diharapkan untuk melaksanakan Tes HIV/AIDS secara sukarela, terus berusaha mencari informasi yang baru sehingga mampu menurunkan angka penularan HIV/AIDS dan mengantisipasi yang lebih baik dalam penularan HIV/AIDS baik responden maupun orang terdekat dari responden.

Bagi Institusi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta diharapkan untuk mencari referensi terbaru terkait dengan HIV/AIDS. Sehingga mahasiswa akan mempunyai ilmu yang terbaru untuk menyebar luaskan ilmunya dimasyarakat. Selain itu untuk pengabdian masyarakat dosen diharapkan untuk mengiklankan cara pencegahan, tes dan pengobatan HIV/AIDS serta membekali masyarakat untuk tidak berstigma negatif kepada penderita HIV/AIDS.

Bagi Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta diharapkan untuk mengikutsertakan petugas kesehatan pelatihan VCT dan PMTCT sehingga mampu memberikan konseling pada klien dan menyebar luaskan informasi tentang HIV/AIDS. Selain itu diharapkan dengan adanya informasi tersebut petugas kesehatan mampu mendorong klien untuk melakukan tes HIV/AIDS secara sukarela.

Bagi Profesi Bidan diharapkan berkomitmen untuk mau dan mampu memberikan konseling PMTCT untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang HIV/AIDS yang merupakan bagian dari pelayanan *antenatal*, selain itu petugas kesehatan diharapkan untuk lebih memberikan perhatian pada layanan VCT sehingga pelayanan VCT yang diberikan pada klien dapat maksimal serta meningkatkan sumber informasi dan meningkatkan promosi tentang HIV/AIDS dengan menggunakan iklan atau tokoh masyarakat agar menarik masyarakat sehingga masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang HIV/AIDS yang baik sehingga stigma tentang HIV/AIDS dapat diminimalkan.

Bagi Peneliti Lain diharapkan dalam pembuatan konsep mengenai pengetahuan tentang HIV/AIDS dan tes HIV/AIDS secara sukarela lebih spesifik didalam alat ukur yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia 2008*. Tersedia dalam : <http://www.depkes.go.id> [diakses tanggal 7 Maret 2014].
- . 2006. *Pedoman Pelayanan VCT*. Jakarta : Depkes RI
- Imelda. 2010. *Perawatan Kehamilan dan Bayi*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Malaju MT, Alene GD. 2012. *Assessment of utilization of provider-initiated HIV testing and counseling as an intervention for prevention of mother to child transmission of HIV and associated factors among pregnant women in Gondar town, North West Ethiopia*. BMC Public Health. [Diakses 6 Mei 2014].
- Nasronudin. 2007. *Penyakit Infeksi Di Indonesia Solusi Kini Dan Mendatang*. Surabaya : Airlangga University Press
- Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Titi Legiati PS. 2010. Perilaku Ibu Hamil untuk Tes HIV di Kelurahan Bandarharjo dan Tanjung Mas Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 7/No. 2/Agustus 2012*. Bandung : Poltekes.
- Walgito, B. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.